

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan. Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada murid atau murid-murid dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan disekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting. Yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak bereda satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan

kompetensi sosial. Sejumlah kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu¹.

Mengajar merupakan salah satu tugas pokok yang menuntut kemampuan guru dalam melaksanainya. Masalah ini menggambarkan betapa pentingnya membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswapun aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya akan memperoleh motivasi belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja sekolah. Dari beberapa faktor tersebut telah diketahui bahwa peran motivasi belajar pada diri peserta didik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai². Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha

¹ Kusnandar, Guru profesional, Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prsada, 2008), hal. 75-77

² . Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 40

belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ciri – ciri untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dalam suatu lembaga pendidikan formal atau sekolah tidak akan berguna jika tidak adanya penggunaan terhadap media tersebut dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Jadi, penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian indikator untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.

Sementara tugas guru agama, di samping memberi ilmu pengetahuan dan keterampilan anak-anak, guru agama harus bertanggung jawab dalam mengubah sikap mental anak kearah yang lebih baik. Oleh karena itu apa yang disampaikan oleh guru agama harus berasal dari kata hati yang selalu berpedoman kepada ajaran Al-Qur'an dan sunah. Akhirnya ajaran itu dipahami oleh anak-anak sebagai suatu keyakinan yang kemudian merupakan suatu

akidah yang tidak mudah lepas dari kehidupannya. Tugas guru ialah memberikan pengetahuan (*cognitive*) sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik. Juga guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik. Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Akhlaklah membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S At-Tiin (95): (4-6)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝٥

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝٦

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya penciptaan ketika manusia di dalamnya melekat akhlak yang baik, tetapi ketika manusia tidak ada karakter atau akhlak yang baik dijelaskan langsung akan dikembalikan ketempat serendah-rendahnya, jadi dengan akhlak yang baik manusia akan kuat dan terus berkembang pada kejayaan tidak terkikis oleh zaman. Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan, karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Agama Islam sebagai cerminan karakter seorang Muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditujukan untuk mengarah potensi- potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya, selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.

Pendidikan Agama Islam, terutama pendidikan akhlak memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika ditanamkan sejak dini. Masa anak-anak merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, terutama penanaman akidah pada masa anak-anak. Sehingga nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebab, pendidikan pada fase dini adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak yang menuju remaja. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akhlak) akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah. Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan

dalam dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas merupakan sarana pendidikan akhlak, dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak di atas segala-galanya.

Sebagai agama yang menyeluruh dan mencakup segala aspek kehidupan dalam arti agama universal, maka tidak ada sesuatu yang diperbuat manusia yang terlepas dan padanya, dengan kata lain semua tercermin di dalam ajaran agama Islam termasuk di dalamnya mengenai pembinaan dan pengembangan hukum Islam sebagai peletak dasar kepribadian anak. Bahkan banyak Muslim menggambarkan Islam sebagai “jalan hidup total.” Mereka percaya bahwa agama tak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial politik, karena agama memberi tahukan setiap tindakan yang diambil seseorang. Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian utama. Pendidikan juga merupakan proses yang berkesinambungan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Proses pendidikan ini dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa esensi pendidikan adalah usaha sadar suatu bangsa untuk membentuk generasi muda agar menjadi manusia seperti yang diidam-idamkan. Oleh karena itu pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, berkarakter dan mampu memenangkan persaingan antara bangsa

dan negara lainnya yang ada di jagat raya ini.

SD Islam Tabanan dan SD Bintang Persada merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter dengan melibatkan guru PAI dalam memaksimalkan karakter di sekolah, tetapi walaupun demikian permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan motivasi dan akhlak siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja.

Adapun permasalahan yang banyak muncul adalah rendahnya motivasi belajar siswa dilihat dari banyak siswa yang datang terlambat, kurangnya kesiapan siswa dalam KBM di kelas, dan kurangnya gairah siswa dalam belajar. Serta masih banyak siswa yang tidak menerapkan adab dalam kegiatan sehari-hari seperti makan sambil berdiri atau berjalan, bergurau saat sholat jamaah, saling ejek antar siswa dan masih banyak lagi permasalahan lainnya

Hal inilah yang akhirnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta di Didik Sekolah Dasar Islam Tabanan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar di Tabanan?
2. Bagaimana peran Guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik Sekolah Dasar di Tabanan?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dalam penguatan pendidikan karakter di SD

Islam

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar di Tabanan
2. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik Sekolah Dasar di Tabanan
4. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dalam penguatan pendidikan karakter di SD Islam

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang disajikan terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian teoritis adalah selalu berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat penelitian praktis adalah selalu berhubungan dengan pemecahan bagi pemecahan suatu masalah. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi keilmuan tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter baik pada siswa di lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan-

kebijakan dalam membentuk karakter yang lebih baik.

- b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan karakter siswa agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.
- c. Bagi peserta didik, sebagai pegangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang berkarakter baik dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari.
- d. Bagi orang tua, dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan akhlak khususnya dalam karakter religius dan tanggung jawab serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak di dalam keluarga

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok” oleh AhmadZaki Fasya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok; 2) Mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok; 3) Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam membentuk karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022 di MI Unwanul Khairiyyah Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai

berikut: 1) Karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok yang dari segi religius dan tanggung jawab sudah dikatakan baik. Berbagai upaya dilakukan sekolah demi menanggulangi permasalahan dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa diantaranya melalui pembiasaan solat dhuha, Muhadarah dan Tahfidz Al-Qur'an; 2) Peran yang dimiliki oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter siswa di MI unwanul khairiyah, diantaranya adalah: edukator, tutor, pemimpin, mentor, penasihat atau motivator, evaluator, koordinator, dan tauladan; 3) Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok dipengaruhi oleh: standar isi kurikulum yang digunakan, kepemimpinan kepala sekolah, peran guru pai, komitmen seluruh warga sekolah, dan peran orangtua dalam program sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya kepedulian dari beberapa orangtua dan guru, minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan karakter, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, kesadaran dari siswa yang masih kurang.

2. Penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Merangin Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin" oleh Weki Arliano. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertama kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar, hal ini terlihat dari tingkah laku para anak tersebut saat proses belajar berlangsung. Kedua, masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Ketiga, kurangnya pengawasan orang tua di rumah terhadap siswa, sehingga siswa hanya belajar ketika di

sekolah saja akibatnya kesadaran akan belajar tersebut tidak tertanam dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran guru PAI tentang meningkatkan motivasi belajar, mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa dalam motivasi belajar dan hasil yang dicapai guru PAI untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer yaitu: guru PAI, data skunder yaitu: siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik, guru berperan sebagai motivator yaitu selalumerikan pujian kepada siswanya yang rajin dan mampu menjawab pertanyaan serta memberikan dukungan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu faktor penghambat yaitu faktor lingkungan dan kurangnya kesadaran siswa dalam belajar. Dan faktoor pendukung terdapat faktor internal yaitu dorongan motivasi yang ada didalam diri peserta didik da faktor eksternal yang dapat mendukung adalah guru, orangtua dan masyarakat.

3. Penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta” oleh Sania Natasa. Penelitian ini

bertujuan untuk 1. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam upaya penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan perilaku religius peserta didik SMP Negeri 4 Pakem, 2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam upaya penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam upaya penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan perilaku religius peserta didik SMP Negeri 4 Pakem. Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive* sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. guru PAI SMP Negeri 4 Pakem memiliki beberapa peran di antaranya, informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, fasilitator, mediator, evaluator. 2. Kendala yang dihadapi guru PAI yaitu kurang sinkronnya kebiasaan siswa di lingkungan sekolah dengan lingkungan rumah, dan masih ditemukannya guru PAI yang belum menguasai IT

4. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP N 10 Bandar Lampung” oleh M. Candra Mukti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai motivator dan faktor penyebab lemahnya motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Alat pengumpul data yang digunakan adalah interview, kuesioner, observasi dan

dokumentasi. Analisis data yaitu mencakup penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display), dan menarik kesimpulan (making conclusion). Hasil penelitian menunjukkan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator yaitu memperjelas tujuan, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian, memberikan penilaian dan memberikan komentar, serta menciptakan persaingan dan kerjasama. Adapun faktor-faktor penyebab lemahnya motivasi belajar peserta didik adalah kurangnya pemberian hadiah, kurangnya persaingan, kurangnya pemberian tugas yang menantang, dan kurang optimalnya pemberian pujian.

5. Penelitian yang berjudul “Karakteristik Guru PAI dalam Pengembangan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Bima” oleh Zumardyansah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang bagaimana karakteristik guru PAI di SMKN 6 Bima dan bagaimana implementasi karakteristik guru PAI dalam motivasi belajar peserta didik di SMKN 6 Bima. Merupakan penelitian kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Pertama; Karakteristik guru PAI di SMKN 6 Bima sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah karena dilihat dari karakteristik pribadi, karakteristik profesional dan karakteristik keahlian yang ia miliki. Dari berbagai karakteristik yang dimiliki oleh guru PAI ini sangatlah membantu untuk mencapai sebuah kelancaran dalam proses belajar mengajar. Kedua; Implementasi karakteristik guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik telah berjalan

dengan lancar, akan tetapi banyak masalah yang membuat kendala dalam suatu pencapaian implementasi dari berbagai segi, baik dari segi eksternal maupun internal sekolah.

F. Definisi Istilah

1. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mampu bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai dengan baik sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi adalah segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dalam hal meningkatkan prestasi belajarnya ataukah dilakukan oleh guru, orang tua, atau lingkungan (motivasi ekstrinsik). Sedangkan belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan. Menurut Wasty Soemarto, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan. Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah kecendrungan siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah, kerajinan mengikuti proses pembelajaran

di dalam kelas, minat siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan prestasinya di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler.

3. Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Samani & Hariyanto, 2013). Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.

